

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Pelaksanaan Kepemimpinan Pembelajaran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMK Pelita Bangsa Sumberlawang mengenai pelaksanaan kepemimpinan pembelajaran dengan menggunakan model kepemimpinan pembelajaran oleh Hallinger dan Murphy dapat diambil kesimpulan bahwa hampir semua dimensi dan descriptor dilaksanakan oleh kepala sekolah. Berdasarkan tiga dimensi yang ada, hanya satu dimensi yaitu merumuskan misi yang tidak dilaksanakan oleh kepala sekolah karena visi, misi, dan tujuan sekolah sudah di rumuskan dan ditetapkan oleh yayasan. Kepala sekolah hanya sebagai pelaksana saja dengan menyusun program kerja untuk mewujudkan tujuan sekolah yang telah ditetapkan.

Pengelolaan pembelajaran dilaksanakan dengan melakukan supervisi dan evaluasi pembelajaran, mengkoordinasikan kurikulum berdasarkan tuntutan perubahan dan kemajuan masyarakat, serta memonitor kemajuan pembelajaran siswa. Upaya membangun iklim sekolah yang kondusif oleh kepala sekolah dilaksanakan dengan cara mengontrol alokasi waktu pembelajaran, mendorong pengembangan profesi guru, memfokuskan pencapaian visi sekolah, menyediakan insentif bagi guru dan siswa yang berprestasi, dan menetapkan standar akademi sesuai peraturan perundang-undangan yang ada bagi guru.

2. Kendala Pelaksanaan Kepemimpinan Pembelajaran

Dalam melaksanakan kepemimpinan pembelajaran di SMK Pelita Bangsa Sumberlawang, terdapat beberapa kendala yang dihadapi antara lain dari segi Guru yaitu kurangnya profesionalisme guru. Terdapat guru yang memiliki tingkat pendidikan yang belum sesuai dengan ketentuan undang-undang maupun guru yang mengajar tidak sesuai dengan disiplin ilmu yang dimilikinya. Dari segi kurikulum yang menjadi permasalahan adalah kurikulum yang diterapkan di SMK Pelita Bangsa Sumberlawang masih bersifat statis dan kurang dapat mengikuti perubahan perkembangan jaman. Akibatnya *output* atau lulusan dari sekolah kurang dapat mengikuti kebutuhan pasar tenaga kerja yang ada di dunia industri.

Dari segi manajerial yang menjadi permasalahan adalah pelaksanaan supervisi yang sudah berjalan baru dalam tahap perencanaan dan pelaksanaan supervisi. Tindak lanjut terhadap hasil supervisi belum dilaksanakan oleh guru maupun kepala sekolah sehingga pelaksanaan supervisi hanya bersifat formalitas sekedar mamenuhi kewajiban saja dan belum dapat mencapai hasil yang diharapkan. Dari segi sarana dan prasarana yang menjadi permasalahan adalah kurangnya media pembelajaran dan praktek siswa. Pembelajaran hanya bersifat teoritis dan kurangnya praktek.

B. Implikasi

1. Pelaksanaan kepemimpinan pembelajaran oleh kepala sekolah

Implikasi pelaksanaan kepemimpinan pembelajaran oleh kepala sekolah dalam meningkatkan hasil belajar siswa di SMK Pelita Bangsa Sumberlawang perlu di laksanakan secara berkelanjutan. Langkah-langkah yang dilaksanakan oleh kepala sekolah sudah tepat untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah. Apabila kebijakan yang dilakukan oleh kepala sekolah di ikuti semua warga sekolah dengan penuh rasa tanggungjawab, maka akan menciptakan pandangan yang positif dari masyarakat yang akhirnya akan meningkatkan kepercayaan masyarakat untuk menyekolahkan putra-putrinya di SMK Pelita Bangsa Sumberlawang.

2. Kendala pelaksanaan kepemimpinan pembelajaran oleh kepala sekolah

Implikasi dari penelitian ini di harapkan sekolah dapat melakukan Evaluasi Diri Sekolah (EDS) secara bersama-sama dengan semua unsur yang ada untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan dari sekolah. Dengan melakukan Evaluasi Diri Sekolah (EDS) sekolah dapat mengidentifikasi kendala-kendala dalam proses peningkatan hasil belajar siswa. Hasil temuan penelitian khususnya dalam kendala pelaksanaan kepemimpinan pembelajaran oleh kepala sekolah untuk meningkatkan hasil belajar siswa di SMK Pelita Bangsa Sumberlawang dapat di gunakan sebagai pijakan pengambilan kebijakan. Dengan adanya peningkatan kompetensi guru, kondisi lingkungan

sekolah yang kondusif, kurikulum yang *up to date* dengan dunia industri, ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai serta pengawasan kepala sekolah terhadap proses pembelajaran melalui supervisi pembelajaran dapat menjadikan kualitas pendidikan di sekolah semakin meningkat.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan kepemimpinan pembelajaran oleh kepala sekolah dalam meningkatkan hasil belajar siswa di SMK Pelita Bangsa Sumberlawang maka peneliti dapat memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Kepala sekolah mendorong dan memberikan kesempatan kepada guru untuk dapat meningkatkan kompetensinya sehingga secara tidak langsung dapat meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah.
2. Kurikulum merupakan panduan dalam proses pendidikan di sekolah, oleh karena itu sekolah perlu menyusun kurikulum yang di sesuaikan dengan kebutuhan dunia industri yang selalu dinamis mengikuti perkembangan jaman.
3. Pelaksanaan supervisi bukan hanya bersifat formalitas sekedar mamenuhi kewajiban saja, tetapi benar-benar dilaksanakan sebagai upaya meningkatkan profesionalitas guru dalam pembelajaran di dalam kelas.
4. Agar proses pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien maka diperlukan sarana dan prasarana yang memadai.

5. Untuk dapat berjalannya proses belajar mengajar yang baik, maka diperlukan penciptaan situasi dan kondisi di lingkungan sekolah yang kondusif.